

**PRODUKSI KERUPUK AMPLANG DI DESA KUALA
PATAH PARANG KECAMATAN SUNGAI BATANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU
MENURUT EKONOMI ISLAM**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy.)



OLEH:

NUR'AINA

NIM. 10725000391

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Judul skripsi ini: “ **Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau Menurut Ekonomi Islam** “.

Perkembangan Produksi Kerupuk Amplang yang berkembang bagus, mendorong masyarakat Desa Kuala Patah Parang memproduksi Kerupuk Amplang sendiri, dikarenakan meningkatnya taraf perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang.

Penelitian ini mempunyai Rumusan masalah yaitu Bagaimana pengelolaan dan pemasaran Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah parang, Apa kendala dalam pengelolaan dan pemasaran Produksi Kerupuk Amplang dan Bagaimana peranan Produksi Kerupuk Amplang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang. Bagaimana usaha Produksi Kerupuk Amplang jika ditinjau menurut dari Ekonomi Islam.

Penelitian ini berlokasi di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian. Untuk mengetahui pengelolaan dan pemasaran Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan dan pemasaran usaha produksi Kerupuk Amplang dan Bagaimana peranan Produksi Kerupuk Amplang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang. Untuk mengetahui Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang jika ditinjau dari Ekonomi Islam

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Kuala Patah Parang yang terkait dalam produksi Kerupuk Amplang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang Untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *Total Sampling*, yaitu mengambil sampel secara keseluruhan. Sedangkan sumber Data Penelitian yaitu Data Primer dan data Skunder, Teknik pengumpulan data,

Obserpasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode penulisan, Deduktif, Induktif, Deskriptif. Analisis Data menggunakan Deduktif Kualitatif.

Dari hasil temuan dapat diambil kesimpulan, pengelolaan Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang dikelola dengan modal sendiri yang tenaga kerjanya dari masyarakat setempat dan ada tenaga kerjanya dari keluarga sendiri. Untuk Bahan baku ada yang diperoleh dari Agen penjual dan ada juga tidak diperoleh dari agen penjual. Pemasaran dilakukan dengan tiga cara yaitu, Antar Daerah, Pengusaha, dan lokal. Kendala yang dihadapi. modal, bahan baku, serta pemasaran, kendala pemasaran ini tidak memiliki surat Izin Usaha, pada proses kemasan yang belum tercantum label kadarluarsa, serta belum terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI). Secara umum Produksi yang ada di Desa Kuala Patah Parang sudah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah untuk Nabi kita Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PRODUKSI KERUPUK AMPLANG DI DESA KUALA PATAH PARANG KECAMATAN SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**. Ini merupakan hasil karya penulis dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi islam pada fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati, penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda H. Rusli dan Ibunda Hj. Nurhayati dan Suami M. Shabir dan Kakanda Nuraini yang tercinta yang selalu menyayangi sepenuh hati, memberi motivasi dan juga materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga Anakku Abidul Haq, yang membuat semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. M.Nazir selaku rektor UIN Suska Riau
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M. Ag selaku Dekan, serta Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si selaku Ketua jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku sekretaris jurusan Ekonomi islam, dan Bapak Drs. Suhayib.M.A. sebagai Pembimbing Akademis.
5. Bapak Khairul Amri M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi penulis.

6. Bapak/Ibu dilingkungan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh pengusaha kerupuk amplang yang ada didesa kuala patah parang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis
8. Seluruh aparat desa, yang ada didesa kuala patah parang yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Buat Abang iparku Abd.Samad S.Ag yang selalu memberikan motifasi Adik-adikku, mirfa, Muhammad ali Azhar, zakariah yang telah member semangat kepada penulis
10. Sahabat-sahabatku EI V angkatan 2007 dan sahabat se Angkatan KKN, yang memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
11. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT, dan senantiasa dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Amin. Semoga skripsi ini bermamfa'at bagi pembaca, dan Hanya kepada Allah SWT kita serahkan segala sesuatunya.

Pekanbaru 20 Mei 2013

NUR' AINA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Lokasi Penelitian	10
2. Subjek dan Objek Penelitian	10
3. Populasi dan Sampel	10
4. Sumber Data Penelitian	11
5. Metode Pengumpulan Data	11
6. Metode Penulisan	12
7. Analisa Data	12
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Geografi dan Demografis.....	15
B. Mata pencarian	18
C. Pendidikan.....	18
D. Agama	20
E. Kebudayaan dan adat istiadat.....	21
F. Pemerintahan atau lembaga desa yang ada	22

BAB III	TINJAUAN UMUM TENTANG PRODUKSI	
A.	Pengertian Produksi	24
B.	Prinsip Produksi	27
C.	Dasar Hukum Produksi	31
D.	Tujuan Produksi	34
E.	Faktor-Faktor Produksi	35
F.	Pengertian Pemasaran	37
G.	Pengertian Pemasaran dalam Persektif Syariah	39
 BAB IV	 PRODUKSI KERUPK AMPLANG DI DESA KUALA PATAH PARANG KECAMATAN SUNGAI BATANG	
A.	Produksi Kerupuk Amplang	45
B.	Pemasaran Kerupuk Amplang.....	50
C.	Kendala Dalam Pengelolaan dan Pemasaran Serta Peranan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	52
D.	Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produksi Kerupuk Amplang Kuala Patah Parang	56
 BAB V	 PENUTUP	
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jumlah Penduduk di Desa Kuala Patah Parang	17
Tabel II. 2	Mata Pencarian Penduduk di Desa Patah Parang	18
Tabel II. 3	Tingkat Pendidikan di Desa Kuala Patah Parang	19
Tabel II. 4	Jumlah Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Kuala Patah Parang	19
Tabel II.5	Jumlah Penduduk di Desa Patah Parang Berdasarkan Agama.....	20
Tabel II.6	Sarana dan Prasarana di Desa Kuala Patah Parang.....	20
Tabel II.7	Pemerintahan atau Lembaga Desa.....	23
Tabel IV. 1	Home Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kualah Patah Parang	46
Tabel IV. 2	Cara Pengusaha Kerupuk Amplang Memperoleh Bahan Baku	47
Tabel IV. 3	Hasil Produksi Kerupuk Amplang Keseluruhan di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang	49
Tabel IV. 4	Pendapatan Produksi Kerupuk Amplang Satu Bulan	50
Tabel IV. 5	Ruang Lingkup Pemasaran Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang.....	51
Tabel IV. 6	Kendala yang Dihadapi Responden di Desa Kuala Patah Parang Dalam Pengelolaan Produksi Kerupuk Amplang	53
Tabel IV. 7	Pengeluaran Gaji Karyawan	54
Tabel IV. 8	Pengeluaran Modal Perbulan	54
Tabel IV. 9	Pendapatan Bersih Produksi Kerupuk Amplang	55
Tabel IV. 10	Perkembangan Perekonomian Produksi Kerupuk Amplang .	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Salah satu unsur kesempurnaan manusia adalah dapat membedakan antara benar dan salah, unsur ini disebut nurani. Nurani merupakan kelanjutan dari fitrah atau kejadian asal yang suci pada manusia, nurani yang memberikan kemampuan bawaan dari lahir dan intuisi untuk mengetahui benar dan salah, sejati dan palsu, dan dengan begitu merasakan kehadiran Tuhan dan Keesaan-Nya.¹

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah menundukkan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan bisnis.

Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal baru, Namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dan hal tersebut juga diatur dalam Al-Qur'an. Dengan demikian Al-Qur'an membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Qur'an juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis yang diperbolehkan. Konsep

¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Ekonsia, 2004), h. 3

Al-Qur'an tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai khalifah di muka bumi ini telah diberikan Allah SWT hamparan laut yang luas beserta isinya untuk dikelola dan melakukan kegiatan produksi tanpa membuat kerusakan di muka bumi tersebut.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³

Dari terjemahan ayat di atas bahwa “maka bertebaranlah kamu di muka Bumi” dan carilah karunia Allah” maksudnya adalah Allah menyuruh atau memerintahkan manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan nilai guna *resources* tidak

² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pundi Aksara, 2004), h.

disukai dalam Islam. Hal yang tidak disukai ini adalah mengolah alam semesta tetapi untuk meningkatkan nilai guna dari alam atau (*resources*) dan tidak mempunyai nilai guna.

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.⁴

Menurut Sofjan Assauri, produksi dan operasi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (*output*), baik yang berupa barang maupun jasa.⁵ Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.⁶

Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain:

⁴ Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

⁵Sofjan, Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 17

⁶Adiwarman, Karim, *Op, Cit.* h. 104

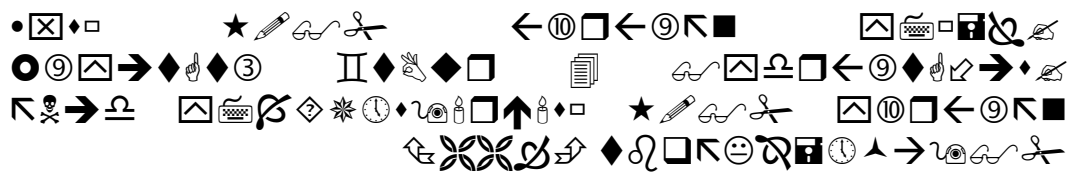
1. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia.
2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.
3. Seorang muslim yakin bahwa apa pun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan.
4. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemashalatan) masyarakat.
5. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap atau spekulasi.⁷

Dalam aktivitas produksi dilandasi oleh akhlak. Akhlak harus mendasar bagi seluruh aktivitas ekonomi, termasuk aktivitas ekonomi produksi. Menurut Qhardowi, dikatakan bahwa, “akhlak merupakan hal yang utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin. baik secara individu maupun secara bersama-sama, yaitu bekerja pada bidang yang dihalalkan oleh Allah dan tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya”.⁸

⁷Heri Sudarsono. *Loc. Cit*, h. 190

⁸ Yusuf Qardowi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Genia Insani Press, 1997), Cet ke- 1, hal 123

Meskipun ruang lingkup yang halal itu luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan. Mereka tidak merasa cukup dengan sedikit dan tidak merasa kenyang dengan yang banyak. Hal ini dikatakan sebagai perbuatan yang melampaui batas, yang demikian ini termasuk orang-orang yang zalim. Allah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah Ayat 229



Artinya: Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.⁹

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangk pengabdian manusia kepada Tuhannya.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat alturistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. prinsip pokok produsen yang Islami

⁹ Departamen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Asy-Syifa', Semarang, h. 298

yaitu:

1. Memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan.
2. Memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini.
3. Optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip diatas

Memproduksi tentunya memperhatikan pengelolaan dan pemasaran suatu usaha. Pengelolaan Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang merupakan Produksi Kerupuk Amplang proses pengolahan dilakukan dengan beberapa tahap yang kegiatannya masih dilakukakan secara tradisional dan belum memenuhi standar produksi secara umumnya. Namun usaha produksi kerupuk yang ada di Desa Kuala Patah Parang sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang, yaitu meningkatnya perekonomian keluarga, dan mengalami kemajuan dalam pemasaran. Karena hasil produksinya telah sampai berbagai daerah.

Setiap produksi ada aspek utama yang menjadi pendukung keberhasilan suatu produksi. Aspek utama yaitu pengadaan bahan baku, proses pengolahan, dan bahkan sampai pemasaran produksi. Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan prosuk yang bernilai kepada pihak lain.¹⁰ Selanjutnya Manajemen pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi serta penyaluran gagasan, barang dan jasa

¹⁰Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid Dua, Edisi Kesebelas: PT. Indeks, Jakarta, 2005, hal. 56

untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan individu dan organisasi.¹¹

Sebagai negara kepulauan, Indonesia kaya akan ikan dan udang. Pada umumnya protein itu diperoleh dari hewani seperti udang. Disamping itu juga udang yang menyimpan protein hewani pada daging atau dari yang diolah dari udang. Bahan baku diolah secara bersih serta sesuai dengan anjuran Islam yakni mengutamakan kebersihan. Namun Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang belum memiliki surat izin usaha, pada proses kemasan yang belum tercantum label kadar luarsa serta belum terdaftar di Majelis Ulama Indonesia MUI. Keadaan ini bisa membuat sebagian konsumen merasa ragu untuk mengonsumsi Kerupuk Amplang yang telah dibeli beberapa waktu dari pasaran dan telah berubah warna dari hasil Produksi aslinya.

Produksi ini cukup potensial untuk dikembangkan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Baik untuk mengisi waktu luangnya ataupun dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh tentang produksi tersebut, pengolah udang yang dijadikan Kerupuk Amplang, perlu kiranya diketahui usaha yang mereka lakukan sehingga diperoleh gambaran yang dapat memberikan informasi dalam mengembangkan dan memajukan Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau Menurut Ekonomi Islam Kerupuk.”**

¹¹*Ibid*

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patarang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam dan akan diteliti dari aspek pengelolaan, pemasaran, kendala dalam dalam pengelolaan dan pemasaran serta peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan tinjauan Ekonomi Islam tentang usaha produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dan pemasaran produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang?
2. Apa kendala dalam pengelolaan dan pemasaran produksi Kerupuk Amplang dan Bagaimana peranan usaha produksi Kerupuk Amplang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang?
3. Bagaimana Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir jika ditinjau dari Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dan pemasaran Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang?
- b. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan dan pemasaran Produksi Kerupuk Amplang dan Bagaimana peranan usaha produksi Kerupuk Amplang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang?
- c. Untuk mengetahui Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir jika ditinjau dari Ekonomi Islam?

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pengusaha Kerupuk Amplang, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan yang dimaksud adalah:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi,
- b. Bagi masyarakat pengusaha tradisional, terutama pengusaha Kerupuk Amplang dapat menjadi ilmu atau referensi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam hal produksi,
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian tentang usaha produksi,

- d. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah: 1) adanya prospek yang menjanjikan terhadap Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. 2) tempat penelitian merupakan tanah kelahiran peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir yang terkait dalam Produksi Kerupuk Amplang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang meliputi 3 orang pengusaha, meliputi 5 dan ada juga 4 orang karyawan 3 orang dari pekerja produksi dan 2 orang dari marketing dan ada juga yang 1 bagian marketing. Untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Total sampling*, yaitu mengambil sampel secara keseluruhan.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengusaha dan karyawan pada usaha Kerupuk Amplang di Desa Kuala Pataparang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku- buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep atau teori- teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi di lapangan yang merupakan data primer.

b. Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini berupa photo mengenai kegiatan usaha produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

6. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan pengelompokkan dan penulisan terhadap data tersebut dengan menggunakan metode:

- a. Metode deduktif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif, yaitu dengan jalan mengambil data yang bersifat khusus, kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu dengan cara mengemukakan permasalahan secara objektif kemudian permasalahan ini dianalisa secara kritis.

7. Analisa Data

Setelah semua data diperoleh dari lapangan dan merujuk kepada buku-buku yang ada diperpustakaan, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah Deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara mendalam dan kemudian dilakukan menganalisa secara kualitatif yang digambarkan dalam bentuk uraian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan antara lain Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan lokasi Produksi berdasarkan letak Geografis dan Demografis, Pendidikan, Agama, Kebudayaan dan Adat Istiadat, Mata Pencarian.

BAB III : Teori Ekonomi Islam Tentang Produksi

Dalam bab ini akan menguraikan pengertian Produksi, Dasar Hukum Produksi, Prinsip-prinsip Produksi, Tujuan Produksi, Faktor-faktor Produksi, Standar Produksi.

BABIV : Usaha Produksi Kerupuk Amplang Di Kuala Patah parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

Dalam bab ini akan memuat tentang pokok pembahasan antara lain Bagaimana pengelolaan dan pemasara produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang. Apa kendala dalam pengelolaan dan pemasaran produksi Kerupuk Amplang dan Bagaimana peranan Produksi Kerupuk Amplang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang. Bagaiman Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang

Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir jika ditinjau dari Ekonomi Islam.

BAB V : KesimpulanDan Saran

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Geografi dan Demografis

Desa Kuala Patah Parang terletak di Pesisir pantai wilayah kabupaten Indragiri Hilir yang berbatas langsung Ibu Kota Kecamatan Tanah Merah, namun jarak ke Ibu Kota Kecamatan Sungai Batang cukup jauh dibandingkan dengan Kecamatan Tanah Merah.

Desa patah parang adalah salah satu desa yang ada Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, Desa Kuala Patah Parang merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Sungai batang, Desa tersebut diberi nama Patah Parang karena asal mula masyarakat awam pembukaan lahan, membuat aliran sungai dengan menggunakan alat yaitu parang kemudian alat yang digunakan mengalami kerusakan atau patahnya alat tersebut yaitu berupa parang , maka desanya tersebut dinamakan Patah Parang.¹

Desa Kuala Patah Parang ini dilalui jalur laut dari Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir atau ke daerah lain yang dilalui jalur seperti Kota Batam, Tanjung Balai, Teluk Pinang, Jambi, ataupun ke Kuala Tungkal, letaknya Desa Patah Parang ini berdekatan dengan laut lepas sehingga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, karena lancarnya transportasi jalur laut.

Luas wilayah desa kuala patah parang 4257 Ha dengan jarak desa sebagai berikut:

¹Gafrawi, Staf Kantor Desa Patah Parang, *Wawancara*, 08 februari 2013

- a. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan Kecamatan 15 km (speed boat) yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit.
- b. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah 71 km (speed boat) yang bisa di tempuh kurang lebih 90 menit.
- c. Jarak desa dengan pusat pemerintahan propinsi adalah 244 km (mobil) 7 jam.

Dilihat dari bentangan wilayah Desa Kuala Patah Parang mempunyai batas-batas sebagai

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kuala Sungai Batang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pandan Sari
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Selut Berhala (laut).²

Jumlah penduduk di Desa Kuala Patah Parang setelah dimekarkan di Bulan Juni 2010-2013 adalah menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya. Adanya pertumbuhan populasi penduduk tiap tahunnya dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu Negara terutama dalam meningkatkan produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin

²Kantor Kepala Desa Patah Parang, *Dokumen Desa Patah Parang*, 2013

banyak penduduk disuatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan juga akan semakin meningkat.³

Penduduk merupakan faktor penggerak pembangun Desa, terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam dan menggerakkan tujuan pembangunan. Jumlah penduduk yang banyak dan tingkat perkembangan yang tinggi merupakan tantangan harapan bagi kita. Jumlah penduduk yang banyak bila dibina dan dikerahkan sebagai tenaga yang efektif merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha di segala bidang.

Berdasarkan catatan kantor kepala desa, jumlah penduduk di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Pada Februari 2013 adalah 1774 jiwa yang terdiri dari 443 KK (kepala keluarga). Dari jumlah tersebut penduduk laki-laki sebanyak 884 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 890 jiwa.⁴ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk di Desa Kuala Patah Parang

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	884 jiwa	49.83 %
2	Perempuan	890	50.16 %
Jumlah		1774	100.00 %

Sumber: Kantor Desa Patah Parang 2013

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan. Namun perbandingan tersebut tidak terlalu jauh hanya 6 jiwa atau 0,31% saja sehingga dapat kita ketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk perempuan besar.

³Azhari, Kepala Desa, Wawancara, 2013

⁴Kantor Kepala Desa Patah Parang, *Dokumen Desa Patah Parang*, 2013

B. Mata pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Begitu juga dengan masyarakat di desa patah parang, mempunyai beragam mata pencarian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 2
Mata Pencarian Penduduk di Desa Patah Parang

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	6 orang
2	Petani	25 KK
3	Pedagang dan lain-lain	111 KK
4	Nelayan	303 KK

Sumber: *Kantor Desa Kuala Patah Parang 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk desa patah parang mempunyai mata pencarian sebagai pegawai negeri sipil sebagai 6 orang, kemudian penduduk yang bekerja sebagai petani 25 kk, sedangkan yang bekerja sebagai pedagang dan lain-lain 111 kk, yang bekerja sebagai nelayan 303 kk, yang paling banyak mata pencarian masyarakat di Desa Kuala Patah Parang yaitu sebagai Nelayan karena Desa tersebut terletak di Pesisir pantai.

C. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam suatu proses pembangunan dan perkembangan desa. Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang aktif, cakap dan terampil, agar dapat bermamfaat untuk membangun ekonomi terutama perkembangan desa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 3
Tingkat Pendidikan di Desa Kuala Patah Parang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Tidak Tamat SD/ belum sekolah	703 orang	39,49 %
2	Tamat SD	684 orang	38,42 %
3	Tamat SMP	271 orang	15,22 %
4	Tamat SLTA	105 orang	5,89 %
5	Perguruan Tinggi	11 orang	0,61 %
Jumlah		1780	100,00 %

Sumber: *Kantor Desa Kuala Patah Parang* 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui penduduk yang terbanyak adalah penduduk yang pernah duduk dibangku sekolah Dasar sebanyak 2321 orang, sedangkan penduduk yang tingkat pendidikan paling tinggi hanya 11 orang. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Kuala Patah parang masih tergolong rendah atau masih dalam tahap pembangunan.

Tabel II. 4
Jumlah Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Kuala Patah Parang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	1
2	Gedung MDA	1
3	Gedung SMP	1
Jumlah		3

Sumber : *Kantor Desa Kuala Patah Parang* 2013

Dari tabel di atas dapat kita ketahui sarana pendidikan masih sangat tidak lengkap gedung sekolah dasar atau SD, dan gedung sekolah SMA tidak ada, penduduk di Desa Kuala Patah Parang yang ingin melanjutkan Sekolah SMA atau keperguruan tinggi mereka harus Kecamatan Sungai Satang atau Ke Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Agama

Dalam masalah agama di Desa Kuala Patah Parang, seluruh penduduknya beragama Islam, hal itu dikarenakan penduduk yang tinggal di Desa Patah Parang ini sebagian besar adalah penduduk pribumi. Untuk lebih jelas dapat dilihat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5
Jumlah Penduduk di Desa Patah Parang Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	1774	100%
Jumlah			100%

Sumber: *Kantor Desa Kuala Patah Parang* 2013

Masyarakat Desa kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang termasuk penganut agama islam karena tidak ada agama lain selain agama Islam, desa patah parang memiliki masjid dan musallah yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara keagamaanlainya, termasuk pula tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan pebaikan kampung. Jumlah sarana dan prasarana yang ada di desa kuala patah parang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.6
Sarana dan Prasarana di Desa Kuala Patah Parang

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musallah	1
3	Kantor desa	1
4	Puskesmas pembantu	1
5	Kantin desa	1
6	Gedung batminton	1
7	lapangan bola kaki	1
8	lapangan voly ball	1
9	tenis meja	2
Jumlah		10

Sumber : *Kantor Desa Patah Parang* 2013

Sarana dan prasarana yang ada di desa patah parang merupakan hasil gotong royong masyarakat, dan hanya sebagian kecil bantuan dari pemerintah.

E. Kebudayaan dan Adat Istiadat

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, ras dan karsa, kebudayaan dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting karena kebudayaan yang lahir dari potensi budaya yang memiliki manusia sendiri. Budaya suatu wilayah merupakan suatu cermin dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian kreatif manusia. Oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungannya dengan sistem.⁵

Masyarakat Desa Kuala Patah Parang, sebagaimana masyarakat kecamatan Sungai Batang pada umumnya, adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunan kepada bapak, artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya melayu, seperti dapat terlihat dalam sistem kekerabatan.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku, dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat, yang antara satu orang lain saling melengkapi, dari sisi prinsip-prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisa-sisa pandang serta sikap hidup.

⁵Ropi Qulhuda, "*Prospek Pengembangan Usaha Perikanan dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bengkinang Barat Ditinjau menurut Ekonomi Islam*". Skripsi, (Pekanbaru: Fakultas Syari'ah ilmu Hukum Uin Suska Riau, 2010), 21, t.d.

Sidi Ghazalbi mengatakan bahwa adat adalah suatu peraturan atau norma yang mengatur hubungan individu dengan masyarakat serta menjadi keseimbangan dalam masyarakat.⁶

Adapun kebudayaan dan adat istiadat bagi masyarakat Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir selalu dikaitkan dengan Nilai-nilai Ajaran Agama. Adapun adat istiadat yang mempunyai nilai Agama yaitu:

1. Isra' migraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu bentuk seni budaya masyarakat keseluruhan Kecamatan Sungai Batang
2. Berzanji yaitu sejenis budaya masyarakat desa kuala patah parang. Yang dikenal sebagai kebudayaan Islam yang sangat terkenal, berzanji sering dilakukan oleh orang daerah kecamatan sungai batang apabila mengadakan acar:
 - a. Acara Pernikahan
 - b. Acara Khitanan
 - c. Mencukur Rambut atau memberi nama Anak
 - d. Upacara kenduri Nazar bagi seseorang.⁷

F. Pemerintahan atau Lembaga Desa yang Ada

Pemerintahan Desa Kuala Patah Parang dipimpin Kepala Desa, dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari Kepala Desa dibantu dua orang yaitu wakil dan sekretaris desa dan 3 orang kepala dusun dan ketua RT 15 orang dan ketua

⁶Sidik Ghazalbi, *Masyarakat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 156

⁷Baharuddin, Pemuka Masyarakat, *wawancara*, Desa Patah Parang 2013

RW dan sebagainya, dan banyak lembaga-lembaga yang ada di Desa untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel II.7
Pemerintahan atau Lembaga Desa

No	Pemerintahan atau Lembaga	Jumlah
1	Kepala desa, sekdes dan staf	6 orang
2	Ketua RT	15 orang
3	Ketua RW	6 orang
4	Kepala Dusun	3 orang
5	Ketua BPD Dan Anggota	7 orang
6	Ketua LPM Dan Anggota	5 orang
7	Kelompok Yasinan	2 kelompok
8	Majlis Taklim	2 kelompok
9	Pos Yandu	1 (jumlah anggota 5 orang)
10	PKK	1 kelompok
11	Bapol PP	1 orang
12	UED SP	3 orang
Jumlah		52

Sumber: *Kantor Desa Patah Parang* 2013

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA DAN PRODUKSI

A. Pengertian Produksi

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* produksi adalah mengeluarkan hasil atau menghasilkan¹. Produksi merupakan menciptakan kekayaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.²

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alami sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Produksi pangan dalam Undang-undang Nomor. 7 Tahun 1996 tentang produksi pangan pada ketentuan umum dalam ayat 5 yaitu “produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengelola, membuat, mengawetkan, mengemas, atau mengubah bentuk pangan”³.

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1948 tentang Perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan produksi adalah ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam Kamus Indonesia Industri adalah kegiatan memproses. juga

¹Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ibid h. 897

²Ahmad Azhar Basyir, *Garis-garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: 1987 cek. Ke-1, h.2

³Undang-Undanh Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan

memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.⁴ Artinya produksi tidak terlepas dari industri sebagaimana undang-undang Nomor 5 Tahun 1948 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonomi islam kontemporer adalah:

1. Muhammad Abdu mendefinisikan produksi adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan mamfaat atau menambahkan dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT, sehingga menjadi masalah untuk kebutuhan manusia.⁵
2. Siddiqi, tahun 1992 mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan atau kemamfaatan bagi masyarakat.
3. Khaf, Tahun 1992 mendefinisikan kegiatan produksi dalam pespektif Islam sebagai usaha manusia untukmemperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana akhirat.⁶
4. Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, h. 431

⁵Jariban Bin Ahmad Al- Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), Cet Ke-I, h. 37

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231

Qutub Abdul salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.⁷

5. Ibnu Khaldun, di dalam kitabnya *Muqaddimah* sebagaimana dikutip oleh Adiwarmman Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah negara, karena produksi adalah alat ukur kekayaan sebuah negara, kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, mengandalkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya⁸.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolaksikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang meleket pada proses dan hasilnya⁹

Hal yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa, dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa, ada lima jenis kegunaannya yaitu:

⁷Mawardi Msi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru:Alif Riau,2007), Cet Ke-1, hal 65

⁸Adiwarmman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke-1, hal. 393

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231

- a. Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.
- b. Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa
- c. Guna bentuk adalah melakukan proses produksi, kegiatannya mengubah bentuk suatu barang mempunyai nilai ekonomis
- d. Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan yang dikelola mendapatkan keuntungan
- e. Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

Agar hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh konsumen, harus dilakukan pemasaran atau penjualan. Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan hasil kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang ditentukan¹⁰

B. Prinsip Produksi dalam Islam

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dan menyatunya manusia dengan alam.¹¹ Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah Input dengan, output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori

¹⁰ J. Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Pt Prenhallindo, 2002), h. 122.

¹¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007 hal. 102

produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.¹²

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi, sebagai berikut.¹³

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari'ah. Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam Al-Qur'an "*Thayyibah*" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "*khobaits*" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi *illat* hukum bagi haramnya riba.
- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen.

hal.4 ¹²Metwalliy, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana), 1995,

¹³ *Ibid*, h. 65-67

- d. Melihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (*khalifah*) tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Abdul Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatkan produksim yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita tetapi tetap memperhatikan tuntutan perintah-perintah Islam.¹⁴

Menurut Djaslim Saladin prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah¹⁵:

- a. Prinsip kesejahteraan ekonomi. konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah pertambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfa'atan sumber daya optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutser-taari orang dalam proses produksi secara maksimum.
- b. Prinsip kedua adalah prinsip etika dan moral, dengan berpegang kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Dalam ekonomi konvensional istilah halal dan Karam tidak ada, yang menjadi prioritas prinsip kerja mereka adalah berupaya mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Mereka tidak memperhatikan apakah yang diproduksi itu berakibat baik atau buruk, etis

¹⁴Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 199), h. 54

¹⁵ Djaslim Saladin, *op.cit*, h. 26

atau tidak etis. Islam melarang produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bennoral. Minuman keras, narkoba, produk pornografi dan sejenisnya merupakan sebagian contoh, tidak hanya terbatas pada produk konkret, tetapi justru lebih banyak dalam bentuk jasa atau hiburan seperti film, sinetron, iklan dan hal lain yang berdampak lebih berbahaya karena jangkauannya luas.

- c. Prinsip ketiga adalah prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi:
- a) Target swasembada individu
 - b) Target swasembada masyarakat dan ummat
 - c) Memberikan kesempatan kerja
 - d) Keuangan stabil
 - e) Stabilitas moneter
 - f) Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar daripada impor
 - g) Berhasil mengolah negara
 - h) Salah satu motif seorang muslim memegang Uang, adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang, kebutuhan masyarakat (halal), disamping motif transaksi dan berjaga-jaga, dan tidak ada motif spekulasi.

Dalam memproduksi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku antara lain adalah¹⁶:

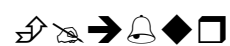
- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.

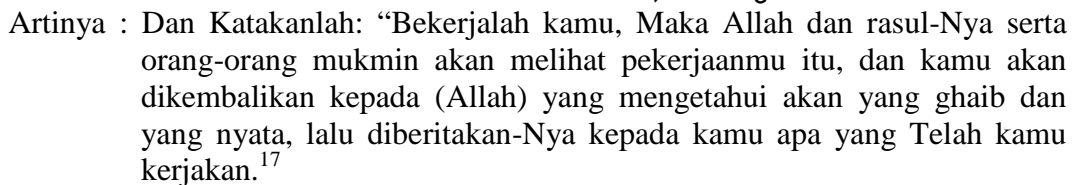
¹⁶ Mustafa Edwin Nasution et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-3, h. 111- 112.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan akidah/agama, terpeliharannya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi di dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaftan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya. Serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

C. Dasar Hukum Produksi

Dasar hukum produksi adalah Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi. Dalam Surat At-Taubah ayat 105, Allah menyuruh kita untuk bekerja.





عن المقدم رضي الله عنه عن سول الله صلى الله عليه وسلم قال ما اكل احد طعاما قط خيرا من ان ياكل من عمل يده ان نبي الله داود عليه السلام كان ياكل من عمل يده

Dalam pemaparan Fiqih Ekonomi Umar *Radhiyallahu Anhu* bidang produksi terbagi ke Dalam 4 ruang lingkup:

1. Bidang pertanian
2. Bidang Jasa Pelayanan
3. Bidang Industri
4. Pengutamaan diantara bidang-bidang produksi.¹⁹

¹⁷ Departamen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Asy-Syifa', Semarang, h. 298

¹⁸ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al- Ilmiyyah, 1998) Jilid 2 h.11

¹⁹Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), cek ke-1, hal 105

untuk mengubah suatu bentuk barang menjadi barang lain yang lebih berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Dalam hal ini sistem Ekonomi Islam juga telah membebaskan bagi manusia Untuk Berkarya dan memproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya keleluasaan ini diharapkan Industri dapat timbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang Setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat Pada mulanya Industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uang untuk menggerakkan alat mekanik, maka mesin-mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara perlahan menggeser posisi kerajinan tangan.²⁰

Menurut Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi kegiatan Industri mengutamakan hal-hal sebagai berikut:

a. Halal

Setiap kegiatan ekonomi yang halal dan jauh dari Syubhat maka itu lebih utama dan lebih bagus.

b. Kemanfaatan Umum

Setiap Kegiatan Industri yang mempunyai manfaat bagi kaum muslimin, maka dia lebih afdhal daripada yang lebih sedikit manfaatnya, dan setiap kegiatan yang lebih halal dan lebih banyak manfaatnya bagi umat, maka pahalanya semakin, lebih besar. Dengan demikian kegiatan Industri yang ditekankan di sini adalah kegiatan Industri yang memadukan

²⁰M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007) Cet. ke-1 h.177

antara kebaikan duniawi dan, ukhrawi.

D. Tujuan Produksi

Produksi bertujuan menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashalalah* maksimum bagi konsumen, secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat modern. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu:
 1. Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen, Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfa'at riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen.
 2. Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar²¹
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia. Namun hal ini bukan berarti produsen bersifat dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan, sifat proatif juga

²¹Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008), h.230-231.

harus berorientasi kedepan dalam arti adalah:

1. Harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang
 2. Menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup dimasa sekarang tetapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan sarana ibadah kepada Allah SWT, ini sebenarnya merupakan tujuan produksi yang paling baik dari ajaran islam, tujuan tersebut akan membawa implikasi yang sangat luas sebab produksi tetap harus berlangsung sebab akan memberikan keuntungan yang lebih besar berupa pahala di Akhirat kelak.²²

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama yaitu: kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan sekunder bagi seluruh rakyat.

E. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya terbatas manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah SWT berikan²³.

Secara umum faktor produksi terdiri dari lima macam yaitu:

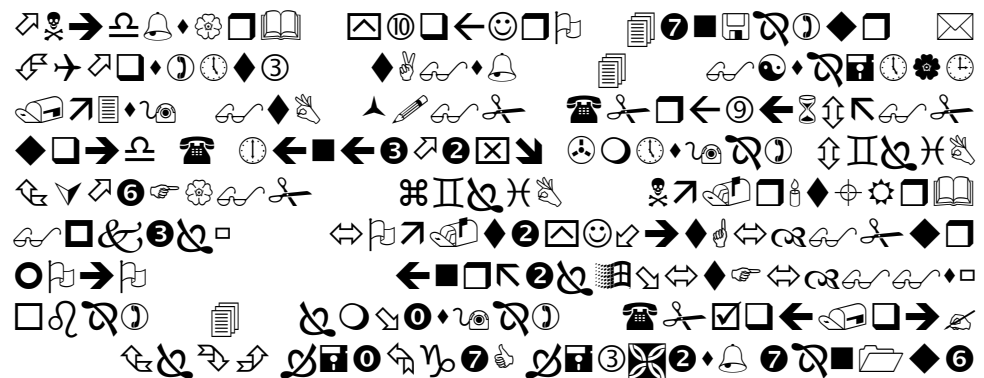
1. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak bisa dipisahkan dari proses produksi, faktor alam merupakan faktor

²²Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, h.149-150

²³Heri Sudarsoso, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), cet Ke-5 h. 191

yang cukup mendasar dalam hal produksi alam yang dimaksud disini adalah bumi dengan segala isinya baik berada di atas permukaan Bumi Allah SWT ini maupun yang terkandung dalam perut Bumi yang paling sekalipun.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61



Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh, shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain Allah , Allah telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya karena itu mohonlah ampunnya kemudian bertobatlah kepadanya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (Rahmatnya) lagi memperkenankan (do’a hambanya)”.²⁴

2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntunan hak milik melalui produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi sebelumnya.
3. Modal terlibat langsung dengan proses produksi karena modal mencakup produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi.
4. Manajemen, karena adanya tuntunan kepemimpinan dalam Islam, dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjamahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h.394

5. Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.
6. Material atau bahan baku.

F. Pengertian Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pasar tanpa pemasaran tidak ada artinya, demikian pula pemasaran tanpa pasar juga tidak berarti. Dengan kata lain setiap ada kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar.²⁵

Pemasaran menyentuh kehidupan kita sehari-hari. Pemasaran tidak terbatas dalam dunia bisnis saja, akan tetapi pemasaran mencakup semua kegiatan yang dirancang untuk memberikan kemudahan dalam transaksi tersebut.²⁶ Akan tetapi dalam hal ini penulis memfokuskan pada pemasaran yang dilakukan perusahaan untuk memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

Pengertian pemasaran sangat banyak di jumpai dalam berbagai media, baik media tulisan maupun media elektronik. Dalam beberapa buku menyebutkan bahwa pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.²⁷

Sedangkan pemasaran menurut *American Marketing Association* adalah sebagai hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan

²⁵ Kasmir, dkk. *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.69

²⁶ William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 1984), h. 6

²⁷ *Ibid*

mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pengertian lain mengatakan bahwa pemasaran adalah sebagai usaha untuk menyediakan dan menyampaikan barang dan jasa yang tepat kepada orang-orang yang tepat pada tempat dan waktu serta harga yang tepat dengan promosi dan komunikasi yang tepat.

Pentingnya pemasaran dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan suatu produk atau jasa. Pemasaran menjadi semakin penting dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat. Pemasaran juga dilakukan dalam rangka menghadapi pesaing yang dari waktu ke waktu semakin meningkat.²⁸

Kegiatan pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya untuk merebut konsumen terutama untuk produk yang baru diluncurkan. Sedangkan dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk-produk yang sudah ada agar tetap eksis. Pemasaran berhubungan dan berkaitan dengan suatu proses mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat.

Karena pengusaha telah menyadari bahwa pemasaran sangat penting bagi keberhasilan suatu bisnis yang dilakukan, sebuah pemikiran bisnis timbul dan berkembang yang disebut dengan “konsep pemasaran”. Ada tiga ketetapan pokok yang mendasari konsep pemasaran²⁹ :

²⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168

²⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet. Ke- 11, h.

1. Semua operasi dan perencanaan perusahaan harus berorientasi kepada konsumen.
2. Sasaran perusahaan harus volume penjualan yang menghasilkan laba. Jadi bukan volume demi kepentingan volume itu sendiri.
3. Semua kegiatan pemasaran di sebuah perusahaan harus dikoordinir secara organisatoris.

Adapun tujuan pemasaran diterangkan oleh Philip Kotler dalam bukunya bahwa tujuan pemasaran adalah membuat agar penjualan berlebih-lebihan dan mengetahui serta memahami konsumen dengan baik sehingga produk atau pelayanan cocok dengan konsumen tersebut dan laku dengan sendirinya.

G. Pengertian Pemasaran Dalam Perspektif Syariah

Kata syariah berasal dari kata syara' al-syai' yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu atau berasal dari kata syir'ah dan syari'ah yang berarti sesuatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.

Syekh Al-Qardhawi, mengatakan cakupan dari pengertian syariah menurut pandangan Islam, sangatlah luas dan komprehensif, di dalamnya mengandung makna mengatur seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya), aspek keluarga (seperti nikah, talak, nafkah, wasiat, warisan), aspek bisnis (perdagangan, industri, perbankan, asuransi, utang piutang, marketing, hibah), aspek ekonomi (permodalan, zakat, bait al mal, fa'i, ghanimah), aspek hukum dan peradilan, aspek undang-undang, hubungan antar Negara dan sebagainya.

Adapun pengertian pemasaran syariah adalah salah satu bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal yang terlarang oleh ketentuan syariah.

Pemasaran yang sesuai syariah sendiri adalah penerapan suatu disiplin bisnis strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Jadi pemasaran syariah dijalankan berdasarkan konsep ke Islaman yang telah diajarkan nabi Muhammad SAW. Menurut Hermawan Kertajaya, nilai inti dari pemasaran syariah adalah integritas dan transparansi, sehingga marketer tidak boleh bohong dan orang membeli karena butuh dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, bukan karena diskonnya atau iming-iming hadiah belaka.

Menurut Muhammad Syakir Sula dalam bukunya menyebutkan bahwa pemasaran adalah sebuah disiplin ilmu bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan *values* dari satu inisiator kepada *stakeholders*-nya.

Defenisi diatas, didasarkan pada salah satu ketentuan dalam bisnis Islami yang terutang dalam kaidah fiqih yang mengatakan, “*al-muslimuuna ‘alaa syuruutihim illa syarthan harroma halaalan aw ahalla haraaman*” (kaum muslimin terikat dengan kesepakatan-kesepakatan bisnis yang mereka buat, kecuali kesepakatan yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram). Selain itu kaidah fikih lain mengatakan “*al-ashlu fil muamaalatl ibahah illah ayyadulla dalilun ‘alaa tahriimihaa*” (pada dasarnya semua bentuk muamalah/bisnis boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya).

Ada 4 karakteristik pemasaran yang sesuai syariah yang dapat menjadi panduan bagi para pemasar sebagai berikut.³⁰

³⁰ Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 28

1. Teistis (*Rabbaniyah*)

Salah satu ciri khas pemasaran sesuai syariah yang tidak dimiliki dalam pemasaran konvensional yang dikenal selama ini adalah sifatnya yang religius (*diniyyah*). Kondisi ini tercipta tidak karena keterpaksaan, tetapi berangkat dari kesadaran akan nilai-nilai religius, yang dipandang penting dan mewarnai aktivitas pemasaran agar tidak terperosok dalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

Dari hati yang paling dalam seorang *syariah marketer* meyakini bahwa Allah Swt selalu dekat dan mengawasinya ketika dia sedang melaksanakan segala macam bentuk bisnis. Dia pun yakin bahwa Allah Swt akan meminta pertanggung jawaban darinya atas pelaksanaan syariat itu pada hari ketika semua orang dikumpulkan untuk diperlihatkan amal-amalnya (di hari kiamat).

Allah Swt berfirman dalam QS Al-Zalzalah: 7-8 :



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun,

niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Seorang *syariah marketer* akan segera mematuhi hukum-hukum syariah, dalam aktivitasnya sebagai seorang pemasar. Mulai dari melakukan strategi pemasaran, memilah-milah (segmentasi) pasar, kemudian memilih pasar mana yang harus menjadi fokusnya (*targeting*), hingga menetapkan

identitas perusahaan yang harus senantiasa tertanam dalam benak pelanggannya (*positioning*).

2. Etis (*Akhlaqiyyah*)

Keistimewaan yang lain dari *syariah marketer* selain karena teistik (rabhaniyyah), juga karena ia sangat mengedepankan masalah akhlak (moral, etika) dalam seluruh aspek kegiatannya. Pemasaran sesuai syariah sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, tidak peduli apa pun agamanya. Karena nilai-nilai moral dan etika adalah nilai yang bersifat universal, yang diajarkan oleh semua agama. Rasulullah Saw. pernah bersabda kepada umatnya, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. Karena itu, sudah sepatutnya ini bias menjadi panduan bagi seorang pemasar untuk selalu memelihara moral dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku, dan keputusan-keputusannya.

Ada Sembilan etika pemasar, yang akan menjadi prinsip-prinsip bagi pemasar yang syariah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran, yaitu:³¹

- a. Memiliki Kepribadian Spritual (*Takwa*)
- b. Berprilaku Baik dan Simpatik (*Shidq*)
- c. Berlaku Adil dalam Bisnis (*Al-Adl*)
- d. Bersikap Melayani dan Rendah Hati (*Khidmah*)
- e. Menepati Janji dan Tidak Curang
- f. Jujur dan Terpercaya (*Al-Amanah*)
- g. Tidak Suka Berburuk Sangka (*Su'uzh-zhann*)

³¹ *Ibid*

h. Tidak Suka Menjelek-jelekkan (*Ghibah*)

i. Tidak Melakukan Sogok (*Riswah*)

3. Realistis (*Al-waqiyyah*)

Pemasaran yang sesuai syariah bukanlah konsep yang eksklusif, fanatis, anti modernitas, dan kaku. Pemasaran syariah adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluasan dan keluwesan syariah Islamiyah yang melandasinya.

Seorang pemasar yang syariah bukanlah berarti pemasar itu harus berpenampilan ala bangsa Arab dan mengharamkan dasi karena dianggap merupakan simbol masyarakat Barat. Akan tetapi mereka yang merupakan pemasar yang sesuai syariah adalah para pemasar yang professional dengan penampilan yang bersih, rapi, dan bersahaja, apa pun model pakaian yang dikenakannya. Mereka bekerja dengan professional dengan mengedepankan nilai-nilai religious, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran dalam segala aktivitas pemasarannya.

Dalam sisi inilah pemasaran sesuai syariah berada. Ia bergaul, bersilaturahmi, melakukan transaksi bisnis di tengah-tengah realitas kemunafikan, kecurangan, kebohongan, atau penipuan yang sudah biasa terjadi dalam dunia bisnis.

4. Humanistis (*Insaniyyah*)

Keistimewaan pemasaran sesuai syariah yang lain adalah sifatnya yang humanistis dan universal. Pengertian humanistis adalah bahwa syariah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiaannya

terjaga dan terpelihara, serta sifat kehewanannya dapat terkekang dengan panduan syariah. Dengan memiliki nilai humanistik ia menjadi manusia yang terkontrol, dan seimbang (*tawazun*), bukan manusia yang serakah, yang menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.

Syariat Islam adalah syariat humanistik. Syariat Islam diciptakan untuk manusia sesuai dengan kapasitasnya tanpa menghiraukan ras, warna kulit, kebangsaan, dan status. Hal inilah yang membuat syariah memiliki sifat universal sehingga menjadi syariat humanistik universal.

BAB IV

PRODUKSI KERUPUK AMPLANG DI DESA KUALA PATAH PARANG

KECAMATAN SUNGAI BATANG

A. Produksi Kerupuk Amplang

Produksi Kerupuk Amplang Di desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang dikelola oleh sebagian masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan tenaga kerjanya dari masyarakat setempat dan juga dari keluarga sendiri.

Berdari produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang banyaknya masyarakat yang pekerjaannya sebagai nelayan, dari hasil yang didapatkan yang berupa udang dan ikan yang pemasarannya jauh dari kota sehingga sebahagian ibu rumah tangga atau masyarakat mempunyai inisiatif membuat produksi, yaitu berupa kerupuk amplang yang bahan bakunya berupa udang.

Berawal dari Ibu Azizah yang mempunyai inisiatif membuat Produksi Kerupuk Amplang dengan modal sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintahan atau badan lain, dari hal ini lah sebagian ibu rumah tangga juga tertarik dengan usaha produksi Ibu Azizah sehingga mereka belajar dengan ibu azizah cara pembuatan kerupuk amplang.

Tiga tahun setelah Ibu Azizah membuat produksi kerupuk amplang, melihat perkembangannya sangat maju dan ibu-ibu rumah tangga lain mendirikan juga produksi kerupuk amplang karena sudah merasa memiliki kemampuan atau

keahlian dalam membuat kerupuk amplang, mereka mendirikan usaha tersebut berkat pembelajaran ibu azizah yang pertama kali membuat produksi kerupuk amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang.

Pada tahun 2006-2007 Produksi Kerupuk Amplang terus mengalami perkembangan, ibu rumah tangga di Desa Kuala Patah Parang makin merasa tertarik untuk mendirikan Produksi Kerupuk Amplang karena melihat prospek yang cukup menjanjikan dan menghasilkan kemudian pada tahun 2009-2010 kembali mendirikan usaha kerupuk amplang, Produksi Kerupuk Amplang telah berkembang menjadi tiga buah usaha produksi, untuk mengetahui jumlah Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 1
Home Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang

No	Nama	Pendiri	Tahun berdiri
1	Azizah	Ibu Azizah	2006
2	Endang	Ibu Endang	2009
3	Leni	Ibu Leni	2010

Sumber: *Data Olahan* 2013

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang kecamatan sungai batang dari tahun 2006-2010 telah ada perkembangannya ibu rumah tangga yang pertama kali memproduksi kerupuk amplang pada tahun 2006, jumlah Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang hanya ada satu buah produksi yaitu Produksi Azizah dan pada tahun 2013 atau yang sekarang berjumlah telah berdiri tiga buah poduksi kerupuk amplang jumlah ini berarti sudah ada peningkatan.

Untuk mengetahui bahan baku seperti udang yang diperoleh untuk pembuatan Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang. Ada dua cara memperolehnya yang digunakan oleh para pengusaha. Yaitu membeli dari agen penjual udang dan penangkapan secara langsung.¹ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Cara Peengusaha Kerupuk Amplang Memperoleh Bahan Baku

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Pesentase
1	Dibeli dari Agen penjual	3	50 %
2	Perolehan sendiri	3	50 %
Jumlah		6	100%

Sumber: *Data Dari Angket 2013*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa para pengusaha Kerupuk Amplang mendapatkan bahan baku kadang-kadang memperoleh sendiri atau penangkapan langsung, Namun yang sering dilakukan dengan cara membeli dari agen penjual.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan pemilik usaha produksi. Produksi kerupuk amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang dikelola oleh masyarakat setempat pada umumnya bermata pencarian nelayan atau pelaut, tenaga kerjanya masyarakat yang berdomisili di Desa Kuala Patah Parang namun ada juga dari keluarga sendiri. Sebelum proses pembuatan kerupuk amplang dilakukan ada jenis Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan kerupuk amplang sebagai berikut:

¹ Pengusaha Kerupuk Amplang, *Wawancara*, 08 Maret 2013

a. Mesin penghalus atau mesin penggiling

Alat tersebut yaitu untuk menghaluskan udang yang sudah dibersihkan kepalanya atau dibuang, mesin penghalus ini juga menghancurkan kulit udang, dan kulitnya akan menjadi sampah.

b. Timbangan

Alat ini digunakan untuk menimbang tepung tapioka yang dicampurkan keudang, yang akan dijadikan adonan kerupuk

c. Tungku dan kuali yang berukuran besar

Alat ini digunakan untuk menggoreng kerupuk yang sudah dipotong-potong atau digunting sesuai bentuk yang diinginkan. Dalam kuali berukuran besar biasanya penggorengan kepunyaan ibu Azizah menghasilkan 3 kg kerupuk amplang sekali penggorengan.

Proses pembuatan kerupuk amplang ini tergolong mudah namun memerlukan ketekunan, dan keahlian karena juga memerlukan waktu yang lama.

Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Udang dicuci hingga bersih
2. Kepala udang dipotong atau dibuka
3. Udang digiling hingga jadi halus
4. Udang dicampur dengan air putih bersih, lalu bumbunya dicampurkan hingga merata sesuai dengan takarannya, bumbunya yaitu bawang putih, bawang merah, telur, garam dan penyedap rasa, terakhir baru dicampur dengan tepung tapioka.
5. Diadon hingga sampai merata dan bisa dipotong sesuai dengan keinginan.

6. Digoreng, disini dalam proses menggoreng memerlukan waktu yang cukup lama biasanya satu jam, atau dua jam²

Produksi merupakan semua kegiatan yang akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup manusia, sedangkan yang dimaksud hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Produksi kerupuk amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang, hasil produksinya cukup memuaskan hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil Produksi Kerupuk Amplang Keseluruhan di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang

No	Nama pemilik	Hasil produksi 1 bulan	Persentase
1	Azizah	210 kg	36,20 %
2	Endang	200 kg	34,48 %
3	Leni	180 kg	31,03%
	Jumlah	580 kg	100,00 %

Sumber: *Data Olahan*2013

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah keseluruhan hasil produksi usaha kerupuk amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang tersebut satu bulannya menghasilkan 580 kg, dan untuk harga 1 kgnya seharga Rp.35,000 pendapatan tersebut merupakan hasil produksi kerupuk amlang.

Pendapatan yang di hasilkan para pengusaha Kerupuk Amplang selama satu bulan berjumlah Rp.21.350.000. untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

²Ibu Azizah, Pemilik Usaha Produksi Kerupuk Amplang, *Wawancara* 2013

Tabel IV. 3
Pendapatan Produksi Kerupuk Amplang Satu Bulan

No	Nama	Penghasilan	Persentase
1	Azizah	7,350,000	34,42 %
2	Endang	7,000,000	32,78 %
3	Leni	6,300,000	29,50 %
	Jumlah	21,350,0000	100,00%

Sumber : *Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat penghasilah yang paling panyak yaitu Produksi Kerupuk Amplang Azizah. Perkembangan usaha produksi ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja adalah faktor produksi yang istimewa, dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting di Perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin tetapi tidak demikian halnya dengan produksi kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja yang terbatas.

B. Pemasaran Hasil Kerupuk Amplang

Setelah kerupuk amplang diproduksi, maka persoalan berikutnya adalah pemasaran. Pemasaran adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang telah ditentukan. Umumnya ada tiga cara saluran distribusi yaitu. Saluran tingkat nol, saluran tingkat satu, saluran tingkat dua.³

Pemasaran kerupuk amplang di desa kuala patah parang kecamatan sungai batang yang dihasilkan oleh pemilik usaha kerupuk amplang bisa dikatakan memakai sistem penyaluran produk meraka dengan tiga cara yang diatas. Dilihat dari area pemasarannya ada yang memasarkannya diaera lokal saja dan ada juga

³Mursid. *Manajemen pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1978). Cet ke-1 Hal 74

antar daerah bahkan sampai tanjung balai atau jambi dan batam. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Ruang Lingkup Pemasaran Produksi Kerupuk Amplang di desa Kuala Patah Parang

No	Pemasaran	Jumlah	Persentase
1	Antar Daerah	2	40,00 %
2	Pengusaha/exspor	2	40,00 %
3	Lokal	1	20,00 %
Jumlah		5	100%

Sumber: *Data olahan*2013

Dari tabel di atas dapat dilihat pemasaran Kerupuk Amplang yang di peroleh responden antar daerah berjumlah 2 pengusaha atau sekitar 40 % sedangkan yang memasarkan produk mereka ke pengusaha kemudian di ekspor kan ada 2 pengusaha atau sekitar 40 % sedang yang memasarkan produknya di lokal ada 1 pengusaha atau sekitar 20 %.

Penjualan Kerupuk Amplang lokal dijemput langsung oleh konsumen ketempat penjualan Kerupuk Amplang karena jarak tempat tinggal mereka tidak begitu jauh dengan tempat pembuatan.⁴

1. Pemasaran tingkat Nol yaitu; dari Produsen ke konsumen, Pemasaran kerupuk Amplang antar Daerah adalah sistem pemasaran Tingkat satu, dimana Responden langsung mengantar Kerupuk Amplang ketempat-tempat penjual Kerupuk Amplang yang ada di Daerah seperti Toko-toko, Warung, dan rumah makan pengusaha Kerupuk Amplang mengantarkan hasil produk mereka 1 kali dalam dalam 3 hari, jika Kerupuk Amplang tidak habis, pengusaha kerupuk

⁴ Ibu Leni dkk. *Wawancara*, 08 Maret 2013

Amplang membawa produk mereka pulang pada tiga hari berikutnya dan diganti dengan Kerupuk Amplang yang baru diproduksi.

2. Pemasaran tingkat satu; Produsen ke Toko-toko dan seterusnya ke konsumen. Pengusaha Kerupuk Amplang juga memakai sistem pemasaran Tingkat dua dimana Responden menjual Kerupuk Amplang kepada pengusaha yang menjemput Kerupuk Amplang ke tempat-tempat pembuat Kerupuk Amplang, setelah pengusaha membeli produk Kerupuk Amplang kemudian pengusaha menjual diberbagai toko-toko lain.
3. Pemasaran Tingkat dua; Produsen ke Grosir dilanjutkan ke pengecer dan berakhir dikonsumsi. Pemasaran hasil Produksi Kerupuk Amplang mengalami perkembangan yang sangat memuaskan karena awal berdirinya usaha Kerupuk Amplang hanya dipasarkan di daerah atau lokal. Perkembangan usaha tersebut dan telah dipasarkan Antar Daerah.⁵

C. Kendala Dalam Pengelolaan Dan Pemasaran Serta Peranan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dalam suatu usaha atau untuk mengelola suatu usaha pasti pernah menghadapi masalah atau kendala dalam berusaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut kendala yang sering dialami oleh pengusaha untuk membuka usaha produksi yang ada di Desa Patah Parang. Dan jika telah berjalan usaha tersebut yang dikelola juga ada masalah atau kendala yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya kendala apa saja yang dihadapi pengusaha Kerupuk Amplang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Ibu Azizah dkk. *Wawancara*, 08 maret 2013

Tabel IV. 5
Kendala Yang Dihadapi Reponden di Desa Kuala Patah Parang Dalam
pengelolaan Produksi Kerupuk Amplang

No	Jenis kendala	Jumlah	Persentase
1	Modal	3	33,33%
2	Biaya produksi	3	33,33%
3	Bahan baku	3	33,33%
4	Pemasaran	3	33,33%
Jumlah		9	100,00%

Sumber : Wawancara 08 maret 2013

Berdasarkan table diatas dapat dilihat kendala-kendala yang dihadapi responden dalam pengelolaan memproduksi kerupuk Amplang, kendala Modal, Biaya Produksi, Kendala Bahan Baku. Kendala bahan baku ini biasa terjadi pada musim hujan atau angin kencang karena sulitnya nelayan untuk memperoleh bahan baku atau berupa udang.

Pada umumnya kendala yang dihadapi responden dalam menjalankan usaha kerupuk Amplang adalah modal. Dalam hal ini modal modal usaha masih terbatas, karena pada umumnya responden dalam menjalankan usahanya munggunakan modal sendiri.

Kendala pemasaran hasil produksi kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang yaitu Belum memiliki surat izin usaha, pada proses kemasan yang belum tercantum label kadarluarsa. Keadaan ini bisa membuat sebagian ragu untuk membeli untuk mengkonsumsi Kerupuk Amplang yang telah dibeli beberapa waktu dari pasaran dan telah berubah warna dari hasil produksi aslinya. Karena adanya kondisi tersebut maka Kerupuk Amplang tidak bisa dipasarkan atau dijual ke Mall atau tempat swalayan.

Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang sangat berperan terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat di Desa Kuala Patah Parang.

Alasan utama mendirikan Produksi Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang adalah sebagai tambahan penghasilan perekonomian keluarga, melihat berkembang dan berperan sangat besar dalam keluarga sehingga telah menjadi mata pencaharian dan sumber pendapatan utama masyarakat.

Tiga responden (home produksi) yang memproduksi kerupuk amplang di Desa Kuala Patah Parang semuanya menggunakan tenaga kerjanya yang masing-masing berkisar antara satu sampai lima orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 6
Pengeluaran Gaji Karyawan

No	Home Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Peorang	Jumlah Pengeluaran Gaji/Bulan	Persentase
1	Azizah	5	5.00.000	2.500.000	35,71 %
2	Endang	5	5.00.000	2.500.000	35,71 %
3	Leni	4	400.000	2.000.000	28,57
Jumlah		14	1,400,000	7.000.000	100,00 %

Sumber: *Data olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat penggunaan tenaga kerja responden, dan pengeluaran gaji karyawan, pemilik Produksi Kerupuk Amplang. Untuk mengetahui pengeluaran modal perbulan masing-masing pengusaha Kerupuk Amplang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Pengeluaran Modal Perbulan

No	Nama	Jumlah Pengeluaran Modal/Bulan
1	Azizah	1,000,000-2,000,000
2	Endang	1,000,000-1,500,000
3	Leni	1,000,000-1,500,000

Sumber: *Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat mengeluarkan modal masing-masing Produksi Kerupuk Amplang ada di Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang kabupaten Indragiri Hilir. Produksi kerupuk Amplang Azizah banyak mengeluarkan modal karena tidak ada mendapatkan bantuan dari pemerintah atau badan lainya.⁶

Tabel IV. 8
Pendapatan Bersih Produksi Kerupuk Amplang

No	Nama	Pendapat Bersih	Persentase
1	Azizah	3,080,000	35,15 %
2	Endang	3,140,000	33,69 %
3	Leni	3,100,000	33,26 %
Jumlah		9,320,000	100,00%

Sumber: *Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat penghasilan bersihnya cukup untuk kebutuhan keluarga pengusaha kerupuk amplang. Namun penghasilan ibu azizah lebih rendah dibandingkan dengan Produksi Kerupuk Amplang Endang dan leni, karena Produksi Kerupuk Amplang Endang dan leni, mendapatkan bantuan dari bidang lain yang berupa modal dan Alat-alat pembuatan karupuk amplang. Dari ini pendapatan azizah lebih renda karena banyaknya modal yang dikelurkan untuk memproduksi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang dihasilkan tetap dan terkadang mengalami peningkatan dan penurunan hanya sedikit, kondisi Ekonomi para pengusaha Kerupuk Amplang sekarang meningkat dibandingkan sebelum menggeluti usaha tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Azizah, *Wawancara*, 2013

Tabel IV. 9
Perkembangan Perekonomian Produksi Kerupuk Amplang

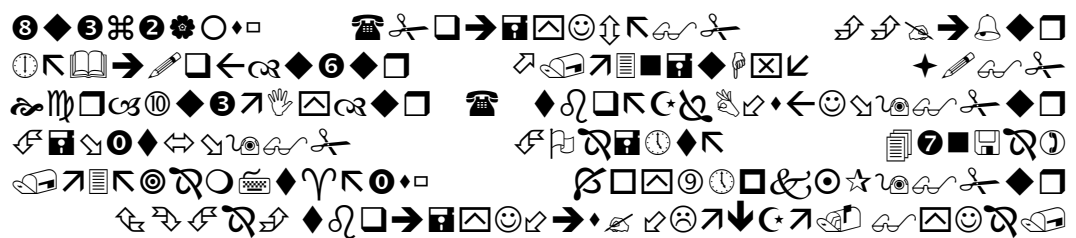
No	Nama	Keterangan
1	Azizah	Meningkat
2	Endang	Meningkat
3	Leni	Meningkat

Sumber : *Data Olahan* 2013

D. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produksi Kerupuk Amplang Kuala Patah Parang

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Berbicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.

Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) : 105



Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”(Q.S. At-Taubah: 105).⁷

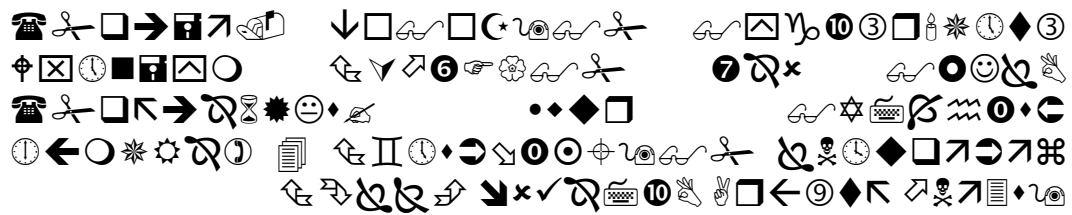
Pada hakekatnya, seorang yang berkerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia seperti

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Asy-syifa

kita yang diwajibkan bekerja, bahkan hampir semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain.⁸

Dalam bekerja Islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi sistem aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan.

Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surat al- Baqarah (2): 168



Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”(Q.S. Al-Baqarah: 168).

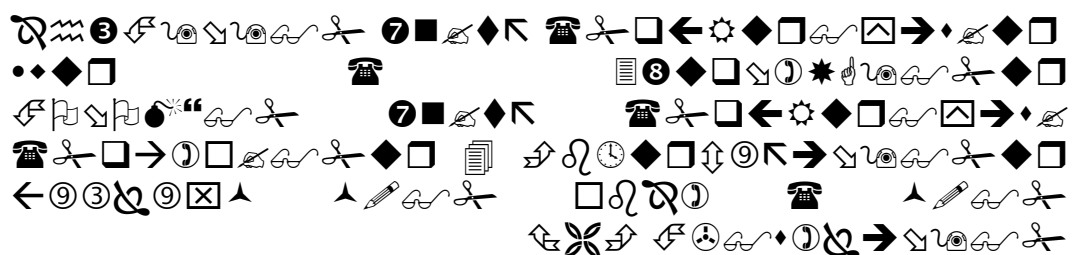
Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfa'at bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk

⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islami*. (Jakarta: PT. Bana Bakti Wakaf, 1995) h. 254

memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam adalah memaksimalkan mashlahah, baik individu atau masyarakat.

Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang memang belum sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia, hal ini dapat dilihat pengusaha kerupuk amplang tidak ada yang mengetahui standar produksi untuk pembuatan kerupuk amplang. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan Ekonomi masyarakat Desa Kuala Patah Parang. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha kerupuk amplang, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Desa patah parang, dengan begitu tingkat pengangguran di Desa kuala patah parang. Selain itu Produksi Kerupuk Amlang ini juga telah membantu nelayan yang membutuhkan udang yang banya dan berkualitas bagus untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian pengusaha telah membantu masyarakat. Di dalam Islam sangat dianjurkan tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana Finnan Allah Swt dalam Surat al-Maidah (5) 2



Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah, sesungguhnya azab Allah sangatlah pedih".(Q.S. Al-

Maidah: 2).⁹

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, Produksi Kerupuk Amplang sudah dilakukan dengan baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya, sudah memenuhi Syari'at Islam . Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha kerupuk amplang adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan, seperti udang dan tepung tapioka. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik di dalam proses pembuatan kerupuk amplang, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, memperhatikan kebersihan ketika memproduksi.

Dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk amplang. Penjualan yang dilakukan tidak hanya dengan cara tunai, tapi juga dengan cara kredit. Di dalam Islam jual beli secara kredit diperbolehkan asal tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur *riba*, dan *gharar*.

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan), pengertian lain, secara linguistik, *riba* juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan *riba*, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah¹⁰. Ada beberapa macam *riba*, salah satu adalah *Riba nasi'ah*, yaitu melebihkan pembayaran barang yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Asy-Syifa

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.37.

dipertukarkan, diperjualbelikan, atau dihutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak¹¹. Penjualan yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk amplang tidak mengandung unsur *riba nasi'ah* walaupun dilakukan secara kredit, karena harga yang ditetapkan oleh pengusaha sama dengan pembayaran secara tunai.

Sedangkan *Gharar* adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Jual beli yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk amplang dengan nelayan pembelain udangnya jugacara transparan, dari jenis barang, takaran sampai dengan penetapan harganya jelas.

Di dalam Islam *Riba* dan *gharar* dilarang, karena dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi, dengan kata lain memakan harta orang lain dengan jalan batil. padahal Allah Swt melarang hal yang demikian, sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' (4) : 29



Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang

¹¹Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 62.

kepadamu”.(Q.S. An-Nisa': 29)¹²

Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk amplang hampir sama dengan jual beli *salam*, yang membedakan adalah penjualan kredit pembayarannya yang ditunda, sedangkan *salam* penyerahan barang yang ditunda¹³. Dengan demikian jual beli yang dilakukan pengusaha kerupuk amplang dibolehkan syari'at Islam, karena tidak ada dalil yang mengharam bermuamalah seperti itu, sebagaimana kaidah fiqih yang berbunyi:

Artinya: “Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali. ada dalil yang mengharamkannya”¹⁴

Dari segi pemasaran pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Produksi Kerupuk Amplang di Desa kuala patah parang sudah sejalan dengan Ekonomi Islam. yaitu kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha kerupuk amplang, tapi juga kesejahteraan Ekonomi masyarakat sekitar. Namun semua pengusaha Kerupuk amplang yang ada Desa kuala patah parang belum memiliki surat Izin Usaha Dan belum terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI)

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* Jakarta: CV, Asy-Syifa

¹³ <http://www.scribd.com>, M. Denny Jandiar, Jual Beli Murabahah Salam Sharf dan Istishna, diakses pada Tanggal 01 Maret 2013

¹⁴ A. Djazuli, kaidah-kaidah fikih, (jakarta: kencana, 2007), h. 130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi Kerupuk Amplang yang ada di Desa Kuala Patah Parang merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat dengan modal sendiri tanpa ada modal pihak lain, yang tenaga kerjanya dari masyarakat setempat dan ada tenaga kerjanya dari keluarga sendiri, bahan baku diperoleh dari agen penjual dan Kadang-kadang memperoleh sendiri dengan cara melaut atau nelayan, Pemasaran Kerupuk Amplang di Desa Kuala Patah Parang dilakukan dengan tiga cara, Antar Daerah, Pengusaha, Dan Lokal.
2. Kendala yang dihadapi responden dalam pengelolaan memproduksi kerupuk Amplang, kendala Modal, kendala pemasaran dan Kendala Bahan Baku, Kendala bahan baku ini biasanya terjadi pada musim hujan atau angin kencang karena sulitnya nelayan untuk memperoleh bahan baku atau berupa udang, sedangkan kendala pemasaran yaitu Belum memiliki surat izin usaha, pada proses kemasan yang belum tercantum label kadarluarsa dan belum terdaftar di MUI. Usaha produksi Kerupuk Amplang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang. Karena bukan hanya meningkatkan ekonomi keluarga tetapi juga meningkatkan

perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kuala Patah Parang karena penyerapan tenaga kerja

3. Secara umum Produksi Kerupuk Amplang ini sudah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syari'ah islam. Dari segi pengadaan bahan baku kerupuk amplang, pengolahan bahan baku, sampai pemasarannya sudah sesuai dengan syari'ah Islam tanpa unsur riba ataupun Gharar.

B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan Inovasi terhadap usaha tersebut sehingga nantinya dapat memproduksi berbagai jenis kerupuk amplang yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi, dan untuk para pekerja harus bekerja sebaik-baiknya demi membantu memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga.
2. Kepada pemerintah kabupaten Indragiri Hilir agar dapat memberikan perhatian pada kegiatan perekonomian keluarga khususnya Produksi Kerupuk Amplang dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan Produksi Kerupuk Amplang dan membantu pengusaha dalam pembuatan surat izin usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, PT. Raja Grafindo Persada 2007
- _____, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, Cet, Ke-1
- Ahmad Azhar Basyir, *Garis-garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta:1987, Cet. Ke-1
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Bairut: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyyah, 1998
- Buchari Alam, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung: Allfebata,2009
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV. Asy-syifa
- Faisal Basri, *Pembangunan Kritis dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Heri sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Ekonisia,2004
- Hendi Suhendi, *fiqih muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007
- Jabrin bin Ahmad Al-haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar bin Khattab*, Jakarta:Khalifah, 2006, cet, ke-1
- J. Soedarsono, *PengantarEkonomi Perusahaan*, Jakarta: PT. Prenhallindo,2002
- Kantor Kepala Desa Patah Parang, *Dokumen Desa Patah Parang*,2013
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru:Alaf Riau,2007,Cet. Ke-1
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Teori Kepraktek*, Jakarta:Gema Insani, 2001
- Metwelly, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Angkit Daya Insani,1995, Cet. Ke-1
- Marsid, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1978
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Islam Industri Indonesia*, Yogyakarta: Andi, 2007
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional,*Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2002, Cet Ke-3
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta:PT Indeks, 2005, Jilid 2, Edisi 11

Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Sidik Ghazali, *Masyarakat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan